

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Literasi keuangan dirasa sangat penting pada saat ini, karena literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan secara individu. Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangan serta efektif demi kesejahteraan hidupnya. Menurut OJK literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan pribadi identik dengan literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan¹, literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut Warsono² literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan dan implementasi individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan pribadi dapat memberikan pengetahuan kepada individu terhadap layanan jasa keuangan yang tersedia. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik dapat menunjukkan tingkat literasi keuangan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari selain itu literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.

Pada saat ini, kemampuan literasi keuangan individu menjadi perhatian penting (*Lusardi & Mitchell, 2011*), karena dapat mempengaruhi proses pembuatan keputusan yang lebih teliti, efisien serta rasional (*Lantara & Kartini, 2016; Lusardi, Mitchell & Curto, 2010*). Selain itu, tingkat literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan individu (*Lusardi & Mitchell, 2011*). Studi lain juga menguatkan bahwa literasi keuangan secara langsung berhubungan dengan tingkat kesejahteraan individu dimasa kini dan masa mendatang (*Hogarth & Hilgert, 2002; Perry & Morris, 2005*). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengatur, menganalisis, dan menjelaskan permasalahan-permasalahan keuangan (*Rosackers et al. 2009*). Dengan demikian, literasi keuangan menitikberatkan terhadap pengetahuan dan ketrampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan dan pembuatan keputusan di sepanjang waktu. Individu dengan literasi keuangan yang baik, tidak hanya berdampak pada efektivitas alokasi keuangan, namun juga mampu membuat keputusan secara cermat dan terampil dalam keputusan pembelian produk-produk keuangan maupun jasa (misal: KPR rumah, investasi dana pensiun, asuransi, pembelian saham, obligasi, dll).

Pembahasan tentang pentingnya literasi keuangan tidak hanya menjadi domain orang dewasa yang telah berkarir saja. Mahasiswa sebagai generasi muda dan yang belum memasuki dunia karir perlu mendapatkan tingkat pemahaman yang baik tentang literasi keuangan. Dikarenakan, generasi muda dengan pemahaman literasi keuangan yang buruk dapat berdampak pada kesejahteraan dan pengambilan keputusan keuangan di kehidupan masa mendatang, baik di lingkungan keluarga maupun dunia karir (*Masigul, 2013*). Sejalan dengan studi tersebut, penelitian lain juga berpendapat bahwa literasi keuangan pada generasi muda sangat penting dilakukan, sebagai upaya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan sejak dini

(*Beverly & Burkhalter, 2005; Martin & Oliva (2001)*). Penelitian lain menekankan bahwa pendidikan dan pemahaman keuangan di universitas bermanfaat bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia karir, agar terciptanya masyarakat yang produktif secara ekonomi dimasa mendatang (*Rosacker et al., 2009*).

Proses pengelolaan keuangan itu sangat penting bagi mahasiswa agar mampu memilah sehingga mampu menyisihkan dananya untuk menabung maupun memenuhi kebutuhan sehari – hari. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan akan menyebabkan mahasiswa itu gagal untuk mengatur keuangannya. Selain itu, secara dominan sebagai mahasiswa cenderung bersikap konsumtif, dimana mahasiswa memiliki berbagai keinginan dan terbawa arus dalam berkonsumsi serta rata – rata mahasiswa belum mampu untuk menyisihkan dananya untuk menabung dana yang dimilikinya. Padahal semestinya sebagai seorang mahasiswa yang belajar tentang ekonomi dan literasi keuangan seperti manajemen keuangan, akuntansi manajemen dan mata kuliah lainnya yang membahas pemahaman mengenai literasi keuangan seharusnya lebih cerdas dan bijak dalam mengatur uangnya. Pengelolaan akan uang sangatlah penting bagi semua orang dikarenakan berkaitan dengan permintaan akan uang, tidak hanya mahasiswa saja tetapi anak-anak harus dituntut untuk bisa dalam mengelola uang yang diberikan kepadanya.

Menurut (*Keyness dalam Nopirin (1998)*), permintaan terhadap uang terdapat tiga motif yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Yang pertama ialah, Motif transaksi berkaitan dengan bagaimana seseorang yang memegang uang atau diberikan uang dapat menutupi kebutuhannya sehari-hari dirinya, motif Berjaga-jaga, berkaitan dengan risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang tanpa direncanakan sebelumnya yang disesuaikan dengan jumlah pendapatannya, dan yang terakhir ialah motif Spekulasi, uang yang dipegang secara tunai memiliki biaya yang disebut dengan *opportunity cost*.

Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa ini juga sudah dilakukan penelitian oleh *Ratih Kusumawardhani, Putri Dwi Cahyani dan Nonik Kusuma Ningrum (2020)*, dengan judul penelitian: Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat literasi keuangan mahasiswa dan karakteristik demografis yang mempengaruhinya. Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa fakultas Non-ekonomi, sementara *Nurwaida (2020)*, dengan judul penelitian: Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan syariah antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen universitas bosowa Angkatan 2016 terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen universitas bosowa . Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa akuntansi dan tingkat literasi keuangan mahasiswa manajemen universitas bosowa.

Berikut Data Mahasiswa Prodi Manajemen Dan Prodi Akuntansi Fakultas EkonoI Universitas Kristen Artha Wacana Kupang:

Tabel 1.1 Data Mahasiswa

Manajemen	Akuntansi
1018	908

Sumber: Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dinilai perlu adanya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen dan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen dan

mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan karakteristik demografis yang mempengaruhinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Prodi Manajemen Dan Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

1.3. Persoalan Penelitian

Persoalan penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa Prodi Manajemen dan mahasiswa Prodi Akuntansi?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa Prodi Manajemen dan mahasiswa Prodi Akuntansi

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik yaitu untuk manfaat akademik dalam penelitian ini diharapkan mampu manambah,memperluas wawasan,dan menyumbangkan kebaruan dari sisi literatur literasi keuangan dan masukan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen dan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk peneliti, sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik..

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pada pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan dalam permasalahan literasi keuangan mahasiswa.